



PENANAMAN TANAMAN OBAT DI DESA TELUKAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO MENUJU *HERBAL VILLAGE***Oleh****Pramono Hadi¹, M Ihsan², Sri Julie Rahmawatie³, Tri Pamuji Asih⁴, Ibnu Suryo⁵, Burhanudin AY⁶, Istiqomah⁷, Priyono⁸**^{1,2,3,4}Prodi Agroteknologi Universitas Islam Batik Surakarta^{5,6,7}Prodi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta⁸Prodi Agroteknologi Universitas Slamet Riyadi SurakartaEmail: 1pramhadi999@gmail.com

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 26-04-2022

Accepted: 15-05-2022

Keywords:

tanaman obat, desa telukan, herbal village

Abstract: Kepedulian masyarakat kampus khususnya Universitas Islam Batik Surakarta program studi agroteknologi pada kesehatan masyarakat desa Telukan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul penanaman tanaman obat di desa Telukan kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo menuju herbal village telah dilakukan pada tanggal minggu 27 Maret 2022. Metode pengabdian masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat dengan bantuan beberapa bibit tanaman obat. Pemberdayaan dengan cara sosialisasi dan bantuan bibit kepada tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan. Hasil pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias menerima sosialisasi dari program kepedulian kampus Universitas Islam Batik Surakarta. Tanaman obat ditanam pada area pinggiran sungai bengawan solo selain untuk penghijauan atau reboisasi juga sebagai bahan baku tanaman obat bagi masyarakat. Bibit tanaman obat yang ditanam seperti tanaman salam, tanaman Lombok, dan tanaman papaya. Selain tanaman obat juga sebagai tanaman buah-buahan. Tanaman diberikan pada saat yang tepat masuk musim penghujan, sehingga masyarakat tidak perlu melakukan penyiraman. Pengabdian masyarakat tidak hanya pemberian bibit tetapi dilanjutkan dengan perawatan tanaman sampai bisa panen, oleh karena itu telah melibatkan penyuluh pertanian penyedia bibit dan petugas dinas pertanian Sukoharjo untuk menindaklanjuti program tersebut. Sehingga program pengabdian masyarakat di desa Telukan ada keberlanjutannya.



PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo yang berada di propinsi Jawa Tengah Terdiri yang terdiri dari 12 kecamatan, 17 kelurahan, dan 150 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk Jawa Tengah mencapai 897.291 jiwa dengan luas wilayah 489,12 km² dan sebaran penduduk 1.834 jiwa/km².

Daftar Desa/Kelurahan kecamatan Grogol di Kabupaten Sukoharjo, adalah sebagai berikut:

<u>Kode Kemendagri</u>	<u>Jumlah Desa</u>	<u>Status</u>	<u>Daftar Desa/Kelurahan</u>
33.11.09	14	Desa	1. Banaran 2. Cemani 3. Gedangan 4. Grogol 5. Kadokan 6. Kwarasan 7. Langenhario 8. Madegondo 9. Manang 10. Pandevan 11. Parangioro 12. Pondok 13. Sanggrahan 14. Telukan

Sumber: Sukoharjo dalam angka. 2017

Kabupaten Sukoharjo yang punya julukan Kota jamu merupakan satu-satunya kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai pasar jamu tradisional, persisnya di Pasar Jamu Nguter. Di pasar tradisional tersebut ini tersedia beberapa jenis bahan empon-empon sebagai bahan baku utama pembuatan jamu tradisional atau obat tradisional. Sehingga hal itu ada pula produk jamu tradisional yang sudah dikemas dengan bungkus sachet yang lebih praktis.

Tumbuhnya industri jamu di Sukoharjo berawal dari potensi industri jamu dari hulu ke hilir, mulai dari kebun tanaan obat herbal, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) jamu, jamu gendong, hingga industri obat tradisional. Sejak dahulu kala, warga Nguter umumnya para wanita telah terbiasa meracik aneka dedaunan dan rempah-rempah menjadi minuman jamu. (<https://www.solopos.com/ternyata-ini-alasan-sukoharjo-dijuluki-kota-jamu-1260414>)

METODE

Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan yang berupa pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo selama bulan Februari sampai Juli 2022.

Metode dan Rancangan Pengabdian Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Desa Telukan salah satu wilayah bagian dari kabupaten Sukoharjo, merupakan desa yang berada ditepi sungai bengawan solo. Tingkat kepadatan penduduk cukup padat dengan resiko bila sungai meluap akan terdampat banjir. Sehingga ketahanan fisik masyarakat sangat perlu dikuatkan dan sehatkan. Juga reboisasi atau penghijaun pada tempat yang telah ditentukan pemerintah sangat diperlukan untuk menahan erosi dan suplay oksigen yang



besar.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data awal telah dilakukan dengan observasi pada beberapa pejabat desa Telukan, partisipasi masyarakat, diskusi dan wawancara, dan dokumentasi aktivitas. Aktivitas ini dilakukan untuk memperoleh data pokok dan data penunjang. Dilengkapi dengan data-data sekunder dari media masa dan sumber lainnya.

Rencana Pengabdian

Bentuk kegiatan: memperkenalkan atau sosialisasi tanaman obat untuk obat tradisional tanaman salam, tanaman Lombok dan tanaman tomat dan tanaman buah-buahan, yaitu tanaman pepaya. Sumbangan bibit tanaman obat diserahkan kepada pejabat kelurahan dan pejabat dinas pertanian yang selanjutnya diserahkan kepada kelompok masyarakat pinggiran sungai bengawa solo. Berikut Jadwal kegiatannya.

No.	Agenda Kerja	Bulan
1	Identifikasi dan observasi lapang (UNIBA)	Februari
2	Penyerahan bibit tanaman obat (UNIBA)	Maret-Mei
3	Perawatan tanaman obat (Dinas Pertanian Sukoharjo)	Juli

HASIL

Perkembangan kebutuhan tanaman obat pada saat ini sangat penting, tanaman obat yang memiliki sisi manfaat obat sudah meningkat pesat kemajuannya, dimana penelitian terbaru obat tradisional ataupun teknologi modern luar biasa menjadi model baru dan solutif dalam tehnology kemajuan bidang farmakology. Pendayagunaan dan optimalisasi lahan tidur umumnya tidak didayagunakan dengan optimal mempunyai banyak kemanfaatan secara lebih, khususnya dalam hal peningkatan kesejahteraan warga masyarakat salahsatunya sebagai reboisasi, estitika dan apotek-hidup.

Teknologi aplikasi sederhana dengan menanam tanaman obat, harus dapat diterapkan di masyarakat desa Telukan, agar mendatangkan beberapa manfaat yang luas untuk masyarakat tidak hanya dalam proses kemandirian pangan namun juga dapat diarahkan menuju kemandirian kesehatan melalui beberapa pengembangan desa jamu. *Herbal village* sama dengan jamu tradisonal penyediaan bahan baku jamu dalam pembuatan jamu tradisional yang didominasi dengan rasa pahit-pahit, tidak memiliki nilai yang pantas atau harga yang sangat murah dan sangat jarang sekali diminum oleh warga masyarakat. Hal ini menyebabkan sulitnya pengembangan nilai dari tanaman obat keluarga.

Pengabdian pada masyarakat desa Telukan ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami latar belakang masyarakat dalam memahami latar belakang dari jamu tradisonal. Jamu jamuan yang tradisional, tatacara budidaya tanaman obat dan bagaimana menanam tanaman jamu-jamuan, serta pemanfaatannya dalam mendukung desa Jamu di Sukoharjo. khususnya di Desa Telukan (Karamina, H., dkk, 2020).



Photo 1. Penyerahan bibit dari tim tanaman bibit salam kepada petugas dinas pertanian



Photo 2. Penyiapan tanaman bibit tanaman obat



Photo 3. Penyerahan bibit dari ibu PKK tanaman obat kepada petugas dinas pertanian

Penanaman tanaman obat bagi masyarakat disekitar bantaran sungai bengawan solo sangat baik baik lingkungan. Salahsatu manfaat tanaman obat yang baik bagi lingkungan adalah dengan bertambahnya tanaman disekitar bantaran sungai sangat membantu program pemerintah yaitu reboisasi. Reboisasi merupakan program pemerintah untuk meningkatkan serapan CO₂ di alam bebas dan mengeluarkan O₂ atau oksigen. Kebutuhan oksigen sangat penting untuk pernafasan makhluk hidup bagi hewan maupun manusia itu sendiri (Ambari, Y dkk, 2020).

Berikutnya dengan reboisasi dibantaran sungai bengawan solo untuk menambah penyediaan bahan baku obat bagi masyarakat desa Telukan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kabupaten Sukoharjo sangat terkenal dengan sebutan kabupaten jamu tradisional. Tanaman obat bagi keluarga sangat pas ditingkatkan bagi masyarakat untuk tidak bergantung pada obat-obat kimia, selain harga yang mahal juga berdampak kurang baik bagi organ tubuh manusia (Nugraha, S. P, 2015).



Photo 4. Photo kebersamaan antara petugas dinas pertanian dengan tim, PKK



Photo 5. Penyerahan bibit dari tim tanaman bibit pepaya kepada petugas dinas pertanian



Photo 6. Pembuatan lubang tanam bibit pepaya



<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/galakkan-penghijauan-bupati-sukoharjo-tanam-ribuan-pohon/>

Tanaman obat yang sudah biasa ditanaman bagi masyarakat juga harus dirawat dan dijaga perkembangannya. Untuk hal tersebut di atas maka program pengabdian kepada masyarakat dengan penanaman tanaman obat juga turut serta penyuluh pertanian yang sekaligus tokoh masyarakat di desa Telukan untuk keberlanjutan program tersebut. Permatasari, P., dan Hardy, F. R. (2019). Tanaman obat bagi keluarga sangat vital apalagi pada saat *pandemic covid 19* pada tahun 2022 ini. Ketersediaan bahan baku dan ketrampilan dalam membuat obat tradisional sangat penting untuk terus dilestarikan dan mungkin untuk dikembangkan. Dasar pembuatan jamu atau obat tradisional di desa Telukan sudah ada tinggal kaderisasi dan keberlanjutannya. Hal ini menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah kabupaten Sukoharjo, pemerintah desa Telukan beserta tokoh-tokoh masyarakat dan kerjasama dengan perguruan tinggi yang konsisten pada program tanaman obat.



Photo 7. Tanaman pepaya yang sudah ditanam



Photo 8. Tanaman pepaya yang di tanam berumur sekitar 1 bulan



Photo 9. Publikasi acara pengabdian masyarakat via youtube



Tanaman obat yang sudah ditanam juga harus dirawat dan diperlihara dengan baik. Pemeliharaan tanaman salah satunya tanaman papaya. Tanaman papaya sangat baik dimanfaatkan untuk bahan baku tanaman obat bisa diambil daunnya. Jamu godhong kates sangat terkenal dengan manfaat dan tampilannya. Rasa yang pahit ternyata mengandung zat-zat yang sangat baik untuk tubuh khususnya di bagian perut (Karamina, H., dkk, 2020).



<https://portal.sukoharjokab.go.id/2021/10/15/gerakan-sukoharjo-go-green-tanam-seribu-pohon-di-batu-seribu-bulu-sukoharjo/>

Potensi tanaman obat sangat tinggi khususnya di negara tropis seperti di Indonesia. Tanaman obat sangat banyak jenis dan manfaatnya. Selain kaya dengan keanekaragaman tanaman obat. Indonesia juga sangat terkenal dengan gotong royongnya. Untuk hal itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus melibatkan banyak komponen masyarakat desa (Hadi, P, dkk, 2021). Komponen yang paling sesuai dengan tanaman obat dan cara membuat obat bagi keluarga adalah Ibu-Ibu. Ibu-Ibu yang tergabung pada organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat penting untuk diberdayakan. Ketangguhan ibu-ibu di dalam keluarga sangat membantu ketahanan dan kesehatan anggota keluarga yang pada akhirnya keluarga menjadi sehat dan kesejahteraan lebih cepat tercapai (Fitriatien, S. R. dkk, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program kerja penanaman tanaman obat di desa Telukan di desa Telukan, Grogol, Sukoharjo sudah berjalan sesuai dengan tujuannya. Yaitu melestarikan dan budayakan penanaman tanaman obat bagi keluarga. Partisipasi masyarakat dan pemerintah desa Telukan dan Ibu-Ibu PKK sangat antusias dan bersemangat untuk melakukan kegiatan pengabdian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambari, Y., Wahyuni, K. I., Lehana, Z. R., Syamsudin, M., & Fitri, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Karinov*, 3(1), 22-26.



- [2] Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (toga) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa sdn dermo guna dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21-28.
- [3] Hadi, P., Masnur, M., Santoso, A., dan Suharno, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 203-216.
- [4] Karamina, H., Supriyadi, S., Yasin, D. D. F., Kamhar, M. Y., & Astuti, F. K. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 120-127.
- [5] Nugraha, S. P. (2015). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 58-62
- [6] Permatasari, P., & Hardy, F. R. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- [7] Sukoharjo dalam angka, 2017
- [8] (<https://www.solopos.com/ternyata-ini-alasan-sukoharjo-dijuluki-kota-jamu-1260414>).
- [9] <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/galakkan-penghijauan-bupati-sukoharjo-tanam-ribuan-pohon/>
- [10] <https://portal.sukoharjokab.go.id/2021/10/15/gerakan-sukoharjo-go-green-tanam-seribu-pohon-di-batu-seribu-bulu-sukoharjo/>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN